

## PARTISIPASI WARGA NEGARA DIGITAL DALAM BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL

Fransiskus Xaverius Laba<sup>1</sup>, Irna Wati<sup>2</sup>, Tria Lestari<sup>3</sup>, Aulia Bagavadgithaa<sup>4</sup>, Ruli Hardi<sup>5</sup>

Universitas Pamulang

<sup>1</sup>otoyferris@gmail.com; <sup>2</sup>watiiiirnaa595@gmail.com; <sup>3</sup>ltria9365@gmail.com; <sup>4</sup>bagavadgitha1999@gmail.com;  
<sup>5</sup>dosen01986@unpam.ac.id

Naskah diterima: 13-12-2022, direvisi: 15-12-2022, disetujui: 30-12-2022

---

### ABSTRAK

---

Bela negara merupakan hal yang sudah sering didengar dikalangan warga negara karena memang setiap warga negara memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam bela negara. Di era teknologi digital seperti sekarang ini bentuk bela negara tidak hanya melalui peperangan fisik saja tetapi warga negara dapat memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk ikut serta dalam bela negara. Namun di media sosial sering kita jumpai masyarakat yang tidak bijak dalam menggunakan media sosial yang dapat menimbulkan perpecahan dan keresahan dikalangan masyarakat yang nantinya akan menjadi ancaman bagi kedaulatan NKRI. Oleh karena itu sangat penting untuk bijak dalam menggunakan media sosial karena dengan bijak dalam bermedia sosial tanpa disadari kita sudah ikut serta dalam bela negara karena dapat menghindari dan meminimalisir ancaman terhadap kedaulatan NKRI. Untuk melakukan beberapa analisis di kalangan warga digital mengenai kondisi ini kami mengumpulkan data dalam bentuk kuesioner. Hasil dari kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga digital menyadari bahwa media sosial dapat digunakan sebagai tempat untuk berpartisipasi dalam bela negara dan banyak yang mulai menyadari bahwa bijak dalam bermedia sosial itu penting, namun masih sedikit warga digital yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk berpartisipasi dalam bela negara.

**Kata kunci:** Bela negara; media sosial; warga negara digital

### PENDAHULUAN

Secara Bahasa, menurut KBBI bela negara adalah menjaga, memelihara, melindungi, dan mempertahankan eksistensi negara bahkan melepaskannya dari bahaya dan ancaman negara lainnya. bela negara bisa juga disebut tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh terpadu dilandasi oleh kecintanya kepada tanah air, beserta kesadaran hidup berbangsa dan bernegara. Bela negara adalah usaha pembelaan negara yang dilandasi oleh kecintaan terhadap tanah air (wilayah nusantara) dan kesadaran kebangsaan dan bernegara Indonesia dengan keyakinan pada Pancasila sebagai dasar negara serta berpijak pada UUD 1945 sebagai konstitusi negara. (Siregar et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3 bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”. hal ini berarti bela negara itu bukan hanya hak dan kewajiban aparat kepolisian, TNI, dan ASN saja tetapi bela negara itu adalah hak dan kewajiban seluruh warga negara (Pertahanan, n.d.). dan di era teknologi digital saat ini, bela negara bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media social. Dizaman saat ini bentuk bela negara bukan hanya lewat peperangan fisik saja atau upacara dan baris berbaris seperti banyak yang dipahami banyak orang tetapi di era teknologi digital saat ini, bela negara bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media social (Laut et al., n.d.). Karena media sosial

telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang karena memang sesuai data survei dari berbagai lembaga survei bahwa pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan khususnya setelah pandemi Covid 19 yang semua kegiatan beralih kepada teknologi digital. Saat ini, media sosial telah berkembang tidak hanya sebagai wadah interaksi di dunia maya, namun juga menjadi wadah bagi individu untuk berekspresi dan berbagi ide dengan orang lain melalui berbagai cara. Media sosial harus menjadi bagian integral dari kehidupan generasi digital saat ini. (Mauludin et al., 2016)

Sejak tahun 2000-an, sudah ada jaringan media sosial seperti Friendster, YouTube, Facebook, Instagram, Twitter, dan Whatsapp. Tidak dapat dipungkiri bahwa jaringan ini telah memberikan berbagai kemudahan bagi penggunanya seperti komunikasi, penyebaran, dan akses informasi. Selain banyak manfaat positifnya, dampak negatif dari maraknya media sosial juga banyak dirasakan (Wulandari et al., 2021), oleh karena itu penting bagi warga negara digital untuk memperlihatkan keteladanan dan kebijaksanaan dalam penggunaan media sosial sebagai bentuk partisipasi dalam bela negara.

Kebijaksanaan dalam pengaruh bermedia sosial melibatkan kesadaran akan kebenaran dan keakuratan informasi yang disebarkan. Dalam sebuah masyarakat yang diwarnai oleh berbagai narasi dan opini, penting bagi warga negara digital untuk menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya dan terpercaya. Dengan memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya, warga negara digital dapat membantu mencegah penyebaran berita palsu dan memelihara integritas informasi yang diterima oleh masyarakat.

Perilaku warga negara digital yang bijak bermedia sosial juga dapat menjadi bentuk partisipasi aktif dalam memperkuat negara, melindungi kepentingan nasional, dan mempromosikan nilai-nilai positif di tengah arus informasi yang kompleks dan seringkali terdistorsi di media sosial. Ini juga menggali peran teknologi digital dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab warga negara, serta strategi untuk memperkuat literasi digital dan moralitas dalam penggunaan media sosial sebagai alat untuk bela negara. Bijak dalam bermedia sosial juga melibatkan sikap yang bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan emosional dari konten yang diposting. Dalam sebuah lingkungan online yang seringkali dipenuhi dengan komentar negatif dan kontroversial.

Penting bagi warga negara digital untuk menjaga sikap yang santun dan menghormati keragaman pendapat. Dengan berpartisipasi secara positif dan membangun dalam interaksi online, warga negara digital dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua orang. Untuk itu di era digital saat ini pentingnya perilaku yang cerdas dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial menjadi hal yang sangat penting karena sebagai bagian dari kewajiban warga negara dalam mendukung keamanan dan kedaulatan negara.

## **METODE**

Data yang kami gunakan dalam penulisan jurnal ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan data primer yaitu dengan melakukan observasi data yang didapatkan melalui survei dengan cara mengumpulkan data respon dari masyarakat melalui link kuisioner tentang partisipasi warga negara digital dalam bela negara dengan menggunakan media sosial. Dengan pengumpulan data dalam penulisan ini, kami gunakan data penelitian deskriptif untuk menggambarkan karakteristik, pengetahuan, dan juga pendapat dari responden. Dengan kuisioner purposive sampling, kami memilih responden berdasarkan karakteristik tertentu yg relevan dengan penelitian. Dalam kuisioner ini kami membuat pertanyaan yang terstruktur dan memiliki format yang konsisten untuk memudahkan analisis data. selanjutnya, kami merancang pertanyaan yg relevan, mengumpulkan data dari responden, menganalisis, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan

untuk menginterpretasikan data kuisisioner. Dari jumlah responden yang sudah mengisi kami anggap cukup dijadikan sebagai sampel untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Selanjutnya pada data sekunder, kami mendapatkannya dengan cara studi literatur dengan cara mencari data dari berbagai sumber referensi seperti jurnal, artikel, dan media lainnya yang mempunyai bahan informasi yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 3 bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara”. hal ini berarti bela negara itu bukan hanya hak dan kewajiban aparat kepolisian, TNI, dan ASN saja tetapi bela negara itu adalah hak dan kewajiban seluruh warga negara. dan dizaman yang semakin maju dan berkembang seperti sekarang ini manusia hidup di era teknologi digital dimana kehidupan sehari-harinya dimulai dari bangun tidur hingga tidur kembali itu bergantung kepada teknologi digital sehingga bentuk keikutsertaan dalam bela negara pun mengalami perkembangan dan warga negara digital bisa memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial sebagai wadah untuk ikut serta dalam bela negara (Uwaiz, n.d.).



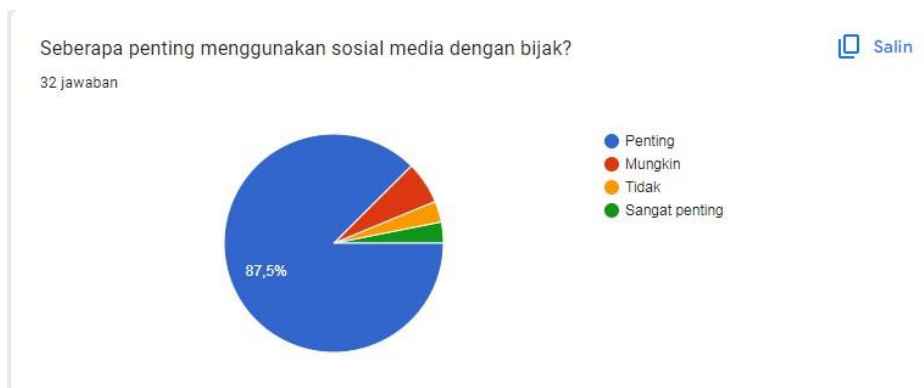
**Gambar 1. Data survei We Are Social pengguna social media di Indonesia**

Berdasarkan data survei We Are Social, lembaga penelitian survei media sosial dari Inggris yang dilakukan bekerja sama dengan Hootsuite mengungkapkan bahwa pengguna media sosial Indonesia sebanyak 191 juta orang pada bulan Januari 2022. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12,35% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 170 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak warga negara Indonesia khususnya dikalangan anak muda yang aktif di media social karena penggunaan media sosial di Indonesia terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya (Annur, n.d.). Dari tingginya angka penggunaan media social tersebut tentu saja media social bukan hanya dibutuhkan untuk melakukan panggilan saja, tetapi sangat memungkinkan terjadinya interaksi dan penggunaan beragam media social seperti yang dilakukan di aplikasi instagram, whats app, tiktok, twitter atau x dan aplikasi media social lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan adanya kebebasan akses informasi di media social dan terbatasnya regulasi, menjamurnya hoaks, berita palsu, ujaran kebencian, penipuan dan dampak negative lainnya yang muncul dari media social. Kami telah mengumpulkan data melalui kuisisioner dan berikut hasil data yang didapat.



**Gambar 2: Pertanyaan mengenai upaya bela negara bisa dilakukan lewat media sosial**

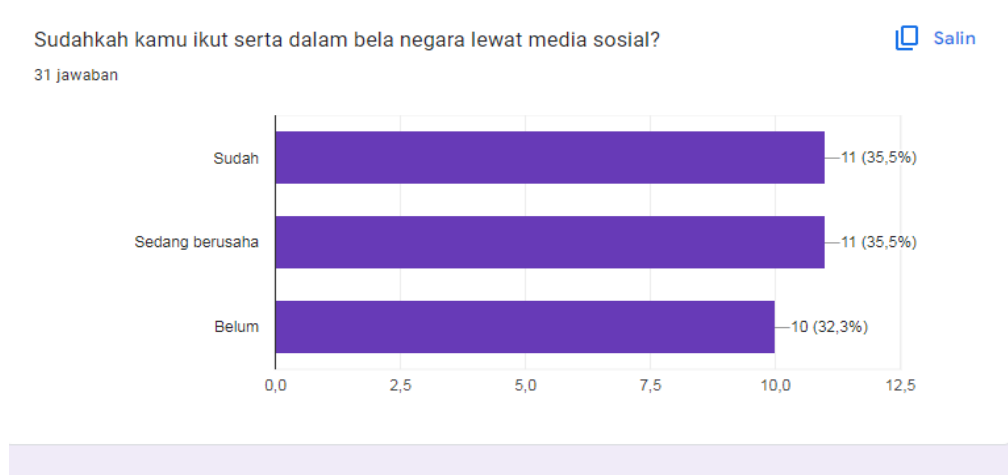
Berdasarkan hasil survei yang kami lakukan, sebesar 78,1% warga negara digital yang menjadi responden sudah mengetahui bahwa keikutsertaan dalam bela negara itu bisa dilakukan melalui media sosial. sedangkan 21,9% nya menjawab mungkin atau masih ragu ragu. Dari hasil data ini menunjukkan bahwa sebagian besar warga negara digital sudah mengetahui bahwa media sosial ini bisa menjadi wadah untuk ikut serta dalam bela negara di era teknologi digital seperti sekarang ini, karena memang rata rata dari responden ini terdiri dari generasi z yang lebih aktif di sosial media dalam setiap harinya sehingga banyak yang sudah sadar bahwa di era teknologi digital seperti sekarang ini bentuk bela negara itu bukan hanya berbentuk peperangan secara fisik saja tetapi di era sekarang ini media sosial bisa dimanfaatkan menjadi wadah untuk ikut serta dalam bela negara. kemudian kami memberikan pertanyaan kepada responden mengenai pentingnya menggunakan sosial media dengan bijak dan hampir 90% responden menyatakan bahwa menggunakan sosial media dengan bijak itu sangat penting dan penting.



**Gambar 3: Pentingnya bijak dalam menggunakan media social**

Hasil data ini menunjukkan hal yang baik karena lebih banyak responden yang mengetahui bahwa bijak dalam bermedia sosial itu sangat penting. bijak dalam bermedia sosial itu sangat penting karena media sosial memiliki pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan manusia di era teknologi digital seperti sekarang ini, banyak sekali dampak negatif dari media sosial yang menjadi ancaman bagi keutuhan dan integrasi bangsa. Ancaman-ancaman tersebut berbentuk seperti penyebaran berita hoax, ujaran kebencian, masuknya budaya asing dan paham paham asing yang

mengandung radikalisme, cyber bullying, penipuan, pornografi, dan kejahatan lainnya yang muncul disosial media yang menjadi ancaman bagi kedaulatan bangsa (Luh Putu & I Putu Karpika, 2023). oleh karena itu saat ini bersikap bijak dan cerdas dalam bermedia sosial menjadi hal yang urgent di laksanakan oleh warga negara digital dalam bermedia sosial, karena seperti dari data pengguna media sosial di Indonesia yang selalu meningkat setiap tahunnya sehingga bersikap bijak dalam menggunakan media sosial ini menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan oleh warga negara digital khususnya di Indonesia untuk mencegah pengaruh buruk media sosial yang dapat mengancam kedaulatan negara.



**Gambar 4: Pertanyaan mengenai keikutsertaan responden dalam bela negara lewat media sosial**

Kemudian kami memberikan pertanyaan tentang keikutsertaan responden dalam bela negara di media sosial dan hanya ada perselisihan sedikit saja antara yang sudah, sedang berusaha, dan belum ikut serta dalam bela negara. Data yang sudah ikut serta dalam bela negara lewat media sosial hanya ada 11 sama dengan yang sedang berusaha untuk ikut serta dalam bela negara dan hanya lebih tinggi 1 angka dari yang belum ikut serta dalam bela negara. Hasil data ini menunjukkan belum banyak warga negara digital yang ikut serta dalam bela negara lewat media sosial, hanya ada beberapa saja yang merasa sudah dan sedang berusaha untuk ikut serta dalam bela negara lewat media sosial. Meskipun sudah banyak yang mengetahui peran media sosial sebagai wadah untuk ikut serta dalam bela negara di era teknologi digital seperti sekarang ini, tetapi belum semua warga negara digital yang merasa sudah untuk ikut serta dalam bela negara. Hal ini bisa disebabkan karena masih minimnya pendidikan bela negara kepada para warga negara digital dan masih banyak yang belum merasa bijak dalam menggunakan sosial media meskipun berdasarkan data bermedia sosial dengan bijak itu penting menunjukkan data yang tinggi tetapi belum semua warga negara digital bisa bijak dalam menggunakan sosial media.

Bersikap Bijak dalam bermedia sosial sangat dibutuhkan di era teknologi digital seperti sekarang ini karena dapat menanggulangi berbagai ancaman dari sosial media yang dapat mengancam keutuhan dan kedaulatan negara (Wening Sari, 2019), untuk itu bijak dalam bermedia sosial bisa dikatakan sebagai upaya dalam bela negara karena dengan bijak dalam bermedia sosial dapat mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara dan menjauhkan dari berbagai ancaman di era teknologi digital.

Untuk ikut serta dalam bela negara dengan Bijak dalam bermedia sosial bisa dilakukan dengan cara: **pertama**, tidak menyebarkan berita atau informasi hoax yang dapat menggiring opini

dan yang dapat merubah perspektif orang lain terhadap suatu berita serta berhati hati dalam menyebarkan berita atau informasi yaitu dengan cara menelusuri terlebih dahulu informasi yang ada dan dari berbagai sumber yang jelas dan akurat (Henriette et al., n.d.). **kedua**, memfilter berbagai konten yang ada karena saat ini dimedia sosial budaya asing yang tidak sesuai dengan Pancasila dan paham paham asing yang mengandung radikalisme sangat mudah didapatkan sehingga memfilter segala konten yang ada dimedia sosial sangat penting agar rasa nasionalisme kita tetap terjaga dan tidak luntur oleh budaya budaya dan paham paham asing yang muncul dimedia social (Wening Sari, 2019). **ketiga**, tidak saling menghujat lewat kolom komentar atau postingan atau insta story yang dapat menyebabkan kericuhan dan keributan. **Keempat**, membuat dan menyebarkan konten konten edukasi yang membangun dan memotivasi para warga negara digital yang mengakses sosial media, contohnya itu seperti akun media sosialnya bijak memilih yang memberikan edukasi kepada para warga digital untuk bijak dalam memilih pemimpin, satu persen-indonesian life yang memberikan konten konten tentang mental health, Felicia putri tijasaki yang sosial medianya berisi konten konten tentang saham dan finansial atau konten edukatif lainnya seperti Malaka project, total politik dan lainnya.

## KESIMPULAN

Setiap warga negara memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam bela negara. Dan dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat 3 bahwa setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk ikut serta dalam bela negara. di era teknologi digital seperti sekarang ini kita bisa memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk ikut serta dalam bela negara. Berdasarkan data survei We Are Social pengguna media social di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya sehingga hal ini berarti ada peluang besar untuk adanya keikutsertaan dalam bela negara yang dilakukan oleh warga negara digital lewat media social.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang sudah kami kumpulkan dari beberapa responden, menunjukkan bahwa 78,1% warga negara digital yang disurvei sudah mengetahui bahwa bela negara dapat dilakukan melalui media sosial, dan 21,9% masih ragu akan keikutsertaan dalam bela negara lewat media social. dan selain itu hampir 90% responden menyatakan bahwa menggunakan sosial media dengan bijak itu sangat penting dan penting. dari hasil kuisisioner yang didapatkan bahwa sebagian besar warga negara digital sudah mengetahui akan pemanfaatan media social untuk ikut serta dalam bela negara dan sebagian besar warga negara digital juga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya bersikap bijak dalam menggunakan media social, tetapi hanya ada setengah dari jumlah responden yang merasa sudah berperan dalam bela negara lewat media social.

Bersikap Bijak dalam bermedia sosial sangat dibutuhkan di era teknologi digital seperti sekarang ini karena dapat menghindari dari berbagai ancaman dari sosial media yang dapat mengancam keutuhan dan kedaulatan negara. untuk itu bijak dalam bermedia sosial bisa dikatakan sebagai upaya dalam bela negara karena dengan bijak dalam bermedia sosial dapat mempertahankan keutuhan dan kedaulatan negara dan menjauhkan dari berbagai ancaman di era teknologi digital. Karena informasi yang disampaikan di internet tidak hanya berdampak pada kehidupan nasional, tetapi juga dapat berdampak pada dunia secara keseluruhan, netizen dan media sosial memainkan peran penting dalam kemajuan teknologi dan sistem informasi. Pendidikan kewarganegaraan dan literasi media diperlukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembentukan karakter untuk memiliki etika berselancar, mengingat netizen juga manusia dengan emosi dan egois sehingga pendidikan kewarganegaraan dan literasi media sangat dibutuhkan saat ini agar terciptanya warga negara digital yang baik (good citizenship) yang bisa berperan aktif dan partisipatif dalam menjaga ketahanan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, S. K., Rudyanto, R., Yulianto, B. A., & ... (2022). Pelaksanaan Bela Negara Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 552–559.
- Pertahanan, K. (n.d.). *No Title*. 28-08-2018. <https://www.kemhan.go.id/poathan/2018/08/28/bentuk-dan-wujud-penerapan-sikap-dan-perilaku-bela-negara.html>
- Laut, K., Kh, (, Hartono, D., Pd, S., & Ap, M. (n.d.). *FENOMENA KESADARAN BELA NEGARA DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF KETAHANAN NASIONAL*. [www.wantannas.go.id](http://www.wantannas.go.id)
- Mauludin, M. A., Alim, S., & Sari, Vi. P. (2016). Cerdas Dan Bijak Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Tengah Era Literasi Dan Informasi. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. [journal.dharmakarya.com/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journal.dharmakarya.com/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)
- Wulandari, B. A., Anastasia, I., Ridha, A., Mardiah, R., & Adrefiza, A. (2021). Cerdas Dan Bijak Menggunakan Media Sosial Di Era Digital Literasi Dan Informasi Kepada Siswa Kelas IX SMP N 7 Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 522–530. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11571>
- Uwaiz, F. (n.d.). *KEIKUTSERTAAN MASYARAKAT DALAM BELA NEGARA MELALUI MEDIA SOSIAL*. <https://www.researchgate.net/publication/351111324>
- Annur, cindy mutia. (n.d.). *No Title*. 20-09-2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/20/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-213-juta-orang-hingga-awal-2023>
- Luh Putu, S. A., & I Putu Karpika. (2023). Penerapan Bela Negara Di Era Teknologi Maju Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 974–982. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5312>
- Wening Sari, Y. (2019). Menciptakan Generasi Yang Bijak Dalam Penggunaan Media Sosial. *El-Tarbawi*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss1.art5>
- Henriette, S. C., Windiani, R., & Dan, M. A. (n.d.). *Pemberdayaan Literasi Media dan Informasi (lmi) unesco sebagai sarana pencegahan dan penyebaran hoaks pemberdayaan literasi media dan informasi (lmi) unesco sebagai sarana pencegahan penyebaran hoaks dissemination of unesco media and information literacy (lmi) to prevent the spread of hoax.*